

**PENILAIAN *INTERNAL CONTROL* UNTUK MENGURANGI TERJADINYA  
RISIKO *FRAUD* PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS  
(STUDI KASUS PADA CV TIRTA TAMAN BALI)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

**Oleh:  
Putu Puji Saraswati  
2012130105**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
Terakreditasi BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XIV/S/XI/2013  
BANDUNG  
2018**

**INTERNAL CONTROL ASSESSMENT TO REDUCE THE OCCURRENCE  
OF FRAUD RISK ON REVENUE AND DISBURSEMENT CYCLE  
(CASE STUDY AT CV TIRTA TAMAN BALI)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics*

**By:**  
**Putu Puji Saraswati**  
**2012130105**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**  
**FACULTY OF ECONOMICS**  
**PROGRAM IN ACCOUNTING**  
**Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013**  
**BANDUNG**  
**2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENILAIAN *INTERNAL CONTROL* UNTUK MENGURANGI TERJADINYA  
RISIKO *FRAUD* PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS  
(STUDI KASUS PADA CV TIRTA TAMAN BALI)**

Oleh:  
Putu Puji Saraswati  
2012130105

Bandung, Januari 2018  
Ketua Jurusan Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak.

# PERNYATAAN :



Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akta lahir) : Putu Puji Saraswati  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 10 Mei 1994  
Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : 2012130105  
Program studi : Akuntansi  
Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:  
**PENILAIAN *INTERNAL CONTROL* UNTUK MENGURANGI TERJADINYA  
*FRAUD* PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS  
(STUDI KASUS PADA CV TIRTA TAMAN BALI)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :  
Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta atau yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 ayat (2) UU.No 20 Tahun 2003. Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal : Januari 2018  
Pembuat Pernyataan : Putu Puji Saraswati



(Putu Puji Saraswati)

## ABSTRAK

Pada era yang semakin berkembang, perusahaan akan dapat terus mempertahankan keberlangsungan operasinya dalam jangka waktu panjang apabila mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Hambatan untuk terus berlangsungnya operasi perusahaan adalah tindakan kecurangan yang dapat dilakukan oleh pegawai pada semua tingkatan. Kecurangan tersebut muncul karena adanya kesempatan yang berasal dari lemahnya pengendalian internal, maka untuk menemukan faktor risiko kecurangan yang dilakukan oleh pegawai perlu dilakukan penilaian pengendalian internal.

Penilaian pengendalian internal dilakukan terhadap seluruh faktor-faktor pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan. Penilaian terhadap faktor-faktor pengendalian internal tersebut dapat membantu untuk menemukan faktor-faktor risiko kecurangan dalam segitiga kecurangan yang terjadi. Dengan ditemukannya faktor-faktor risiko kecurangan tersebut, maka dapat ditentukan risiko-risiko kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai dan harus dicegah oleh perusahaan.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitis. Untuk mengumpulkan data yang relevan, teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan berupa kuesioner, wawancara, dan observasi kepada pihak yang terkait dengan siklus penjualan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, faktor risiko kecurangan yang muncul dapat menyebabkan risiko kecurangan laporan keuangan ataupun penyalahgunaan aset yang sebagian besar terjadi karena kurang memadainya pengendalian internal perusahaan. Pemisahan wewenang yang kurang tepat seperti antara fungsi pencatatan dan pemegang fisik aktiva pada kepala bagian akuntansi. Kurangnya pengawasan independen yang kompeten dalam perusahaan karena kerja auditor internal yang diatur oleh pemilik. Selain itu, tekanan dari luar pekerjaan juga menjadi faktor pendorong munculnya risiko kecurangan seperti gaji yang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Faktor risiko kecurangan tersebut dapat diminimalisasi dengan melakukan pemisahan fungsi yang memadai, penggunaan kamera pengintai, dan auditor internal yang bekerja secara kompeten dan independen untuk mengawasi aktivitas pegawai.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Faktor Risiko Kecurangan, Segitiga Kecurangan, Siklus Penjualan

## **ABSTRACT**

*In an increasingly evolving era, companies will be going concern if managing their resources effectively and efficiently. Barriers to continuous the operation of the company is a fraud action that can be done by employees at all levels. Such fraud arises because of that opportunity derived from lack of internal controls, so to find fraud risk factors by employees, a proper assessment of internal control is needed.*

*Internal control assessment done to all factors of internal control available in the company. Assessment on internal control factors can help to find the fraud risk factors in the fraudulent triangle that occur. With the discovery of these fraud risk factors, it can be determined fraudulent risks that may be employed by employees and should be prevented by the company.*

*The research method used analytical descriptive method. To collect the relevant data, techniques of data collection that was conducted in the form of field studies and literature studies. Field studies in the form of questionnaires, interviews, and observations of the parties with related to the revenue cycle.*

*Based on research conducted, fraud risk factors that appear either risk of fraudulent financial statements or misappropriation of assets that mostly occur due to lack of internal control of the company. Separation of duties is less precise between recording and custody done by head of the accounting department. The lack of independent oversight that is competent in the company due to the work of internal auditors who are governed by the owner. In addition, pressure from outside the job is also a factor which driving the emergence of fraud risks such as insufficient salary to meet the needs of they life. Fraud risk factors can be minimized by performing an adequate the separation of duties, the use of CCTV cameras, and internal auditors who work competently and independently to watchdog of all employee activity.*

*Keywords : Internal Control, Fraud Risk Factors, Fraud Triangle, Revenue Cycle*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas segala berkah, anugerah dan karunia-Nya dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penilaian *Internal Control* untuk Mengurangi Terjadinya Risiko *Fraud* pada Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada CV Tirta Taman Bali)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Kerena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak I Nyoman Suana dan Ibu Ni Wayan Pasti yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan kepercayaan kepada penulis sehingga bisa mendapat gelar Sarjana Ekonomi. Terima kasih atas segala doa yang terus-menerus mengalir untuk penulis. Gelar Sarjana Ekonomi ini penulis persembahkan untuk papa dan mama.
2. Saudara kandung penulis, Surya Waisnawa dan Yoga Vidya. Terima kasih untuk doa dan dukungannya adik-adikku. Ayo semangat kuliahnya Surya supaya cepat lulus jadi dokter! Yoga juga yang rajin belajarnya, masa kuliah itu tidak seperti masa sekolahan.
3. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas semua bimbingan, nasihat, kesabaran dan tenaga serta pengarahan yang telah mengubah pola pikiran penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih karena telah memberikan nasihat atas perkuliahan penulis.
5. Bapak Arthur Purboyo, Drs., Akt., MPAc selaku Dosen Wali penulis yang telah memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.

6. Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., MM., Ak., selaku dosen seminar penulis yang telah membimbing dan memberikan semangat kepada penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
7. Seluruh staf pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna kepada penulis serta membantu kelancaran proses belajar penulis.
8. Seluruh pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu penulis mengurus administrasi selama melakukan studi di Universitas Katolik Parahyangan.
9. Putu Eka Cahya Arimbawa, terima kasih karena telah memberikan dukungan dan doanya dari awal penulis membuat skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikannya serta selalu percaya kepada penulis bahwa penulis mampu mendapatkan gelar sarjana ini. Sukses selalu sayang.
10. Michaela Mitzi Nadyastie, terima kasih telah menjadi sahabat penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan, terima kasih atas dukungan dan nasihatnya. Akhirnya aku menyusul juga.
11. Clarissa Laimena, terima kasih telah menjadi teman sepermainan, seperkulineran, terima kasih atas perhatian dan dukungannya. Semangat untuk menjadi orang sukses ya!
12. Mamba, kucing kesayanganku, terima kasih selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada seluruh teman dan keluarga yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Bandung, 8 Januari 2018

Putu Puji Saraswati

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
1.5. Kerangka Pemikiran .....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Audit .....	8
2.1.1. Pengertian Audit .....	8
2.1.2. Tujuan Audit .....	9
2.1.3. Jenis-jenis Audit .....	12
2.1.4. Asersi Manajemen .....	13
2.1.5. <i>Audit Risk Model</i> .....	15
2.2. Pengujian <i>Internal Control</i> .....	16
2.2.1. Pengertian <i>Internal Control</i> .....	16
2.2.2. Tujuan <i>Internal Control</i> .....	17
2.2.3. Komponen <i>Internal Control</i> .....	18
2.2.4. Keterbatasan Struktur <i>Internal Control</i> .....	20
2.2.5. Komponen Aktivitas <i>Internal Control</i> .....	21
2.2.6. Prosedur dan Dokumentasi Pemahaman <i>Internal Control</i> .....	23
2.3. <i>Fraud</i> .....	25
2.3.1. Pengertian <i>Fraud</i> .....	25
2.3.2. Jenis-jenis <i>Fraud</i> .....	25
2.3.3. Penyebab <i>Fraud</i> .....	27
2.3.4. Pencegahan <i>Fraud</i> .....	27
2.4. <i>Fraud Risk Assessment</i> .....	29
2.4.1. Tahapan dan Prosedur <i>Fraud Risk Assessment</i> .....	29
2.4.2. <i>Fraud Risk Register</i> .....	30
2.4.3. <i>Risk Assessment Quantification Techniques</i> .....	31
2.5. Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas .....	31
2.5.1. Pengertian Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas .....	31
2.5.2. Fungsi Bisnis pada Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas serta Hubungannya dengan Dokumen dan Catatan .....	32
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	35
3.1. Metode Penelitian .....	35

3.1.1. Jenis-jenis Data .....	35
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.1.3. Variabel Penelitian .....	37
3.1.4. Langkah-langkah Penelitian.....	37
3.2. Objek Penelitian.....	38
3.2.1 Sejarah Singkat.....	38
3.2.2. Visi dan Misi .....	38
3.2.3. Struktur Organisasi .....	39
3.2.4. Deskripsi Pekerjaan .....	41
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1. Lingkup dan Tujuan Pembahasan .....	45
4.2. Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas .....	45
4.2.1. Prosedur Penjualan .....	46
4.2.2. Prosedur Penerimaan Kas .....	47
4.3. Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas yang Seharusnya .....	47
4.4. Pemahaman atas Komponen <i>Internal Control</i> .....	48
4.4.1. Pemahaman atas Lingkungan Pengendalian .....	48
4.4.2. Penaksiran Risiko dan Tanggapan atas Risiko.....	54
4.4.3. Pemahaman atas Aktivitas Pengendalian .....	54
4.4.4. Pemahaman atas Komunikasi dan Informasi .....	57
4.4.5. Pemahaman atas Pemantauan .....	58
4.5. Faktor Risiko <i>Fraud</i> yang Teridentifikasi.....	58
4.6. Penaksiran Risiko <i>Fraud</i> pada Faktor Risiko <i>Fraud</i> yang Teridentifikasi .....	66
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
5.1. Kesimpulan .....	73
5.2. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Faktor Risiko <i>Fraud</i> karena Gaji yang Kurang Mencukupi Kebutuhan Pegawai.....	67
Tabel 4.2.	Faktor Risiko <i>Fraud</i> pada Jumlah Pesanan Pelanggan .....	68
Tabel 4.3.	Faktor Risiko <i>Fraud</i> Pencurian Barang Jadi di Gudang Produk.....	68
Tabel 4.4.	Faktor Risiko <i>Fraud</i> karena Tidak adanya Pengawasan Manajemen.....	69
Tabel 4.5.	Faktor Risiko <i>Fraud</i> dalam Pendokumentasian.....	70
Tabel 4.6.	Faktor Risiko <i>Fraud</i> dari Kurangnya Pengawasan Auditor Internal.....	72
Tabel 4.7.	Kesimpulan Penaksiran Faktor Risiko <i>Fraud</i> .....	72
Tabel 4.8.	Matriks Penaksiran Faktor Risiko <i>Fraud</i> pada <i>Fraud Risk Factor</i> yang Teridentifikasi.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 2.1. <i>Nine Box Matrix</i> .....	36
Gambar 3.1. Struktur Organisasi CV Tirta Taman Bali.....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kuesioner
- Lampiran 2. Dokumen Surat Jalan

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini hampir semua perusahaan, baik milik swasta maupun negara sebagai suatu pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi. Era globalisasi akan memperketat persaingan di antara perusahaan. Sebab akibat adanya persaingan yang semakin tajam, ada tiga kemungkinan yang mungkin dialami suatu perusahaan, yaitu mundur, bertahan atau tetap unggul dan bahkan semakin berkembang. Semua perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mempertahankan keberlangsungan operasinya dalam jangka waktu yang panjang (*going concern*), sehingga perusahaan harus memiliki sistem operasi yang efektif dan efisien. Sistem operasi perusahaan yang efektif dan efisien dapat dicapai apabila perusahaan memiliki *internal control* yang baik. Menurut Romney dan Steinbart (2012), *internal control* adalah proses yang diimplementasikan untuk menghasilkan *reasonable assurance* bahwa beberapa tujuan perusahaan tercapai. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. *Internal control* sangat dibutuhkan oleh semua siklus dalam perusahaan untuk dapat mendeteksi, mencegah, dan memperbaiki kegiatan atau perbuatan karyawan yang tidak sesuai dengan deskripsi pekerjaannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan *fraud* atas pencapaian tujuan perusahaan.

*Fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dari perbuatan melanggar hukum (*illegal act*) yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran yang keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain (Karyono, 2013:4-5). Dengan adanya tindak kecurangan, proses pencapaian tujuan perusahaan dapat terganggu. Sudah banyak cara dilakukan untuk mengatasi *fraud*, namun banyak yang tidak berjalan efektif dan efisien dikarenakan salah satu faktor yang paling utama yaitu biaya untuk mengatasi *fraud* tidaklah sedikit.

Salah satu cara yang efektif dan efisien untuk mengurangi terjadinya tindakan *fraud* dan kerugian yang disebabkan adalah dengan melakukan tindakan *preventive control* atau tindakan pencegahan terhadap *fraud*. Jika tindakan pencegahan ini dapat dilakukan, maka pendeteksian, investigasi, dan perbaikan atas perilaku *fraud* tidak lagi perlu dilakukan oleh pihak terkait. Salah satu tindakan pencegahan yang dapat dilakukan atas tindakan *fraud* adalah dengan menerapkan *internal control* yang efektif dan efisien untuk mengendalikan faktor-faktor penyebab *fraud*. Dengan pengendalian terhadap faktor-faktor penyebab *fraud*, maka risiko atas terjadinya tindakan *fraud* dapat diminimalisir demi keberlangsungan operasi perusahaan, sehingga kemungkinan besar tujuan perusahaan dapat tercapai.

CV Tirta Taman Bali merupakan perusahaan lokal yang bergerak dalam bidang industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang berlokasi di Jalan Merdeka, Dusun Umanyar, Desa Taman Bali, Kabupaten Bangli, Bali. Perusahaan dipilih menjadi objek penelitian dikarenakan siklus penjualan belum memiliki *internal control* yang memadai karena kepengurusan operasi perusahaan dapat dikatakan mengandung *conflict of interest* dimana karyawan yang bekerja hampir memiliki hubungan istimewa satu dengan lainnya. Selain itu, terjadinya pergantian kepemilikan atau penerus perusahaan dapat memungkinkan menjadi celah bagi karyawan untuk melakukan tindakan *fraud*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyadari bahwa *internal control* merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan faktor *fraud risk* dan pentingnya aktivitas penjualan dan penerimaan kas bagi perusahaan, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: **“PENILAIAN INTERNAL CONTROL UNTUK MENGURANGI TERJADINYA RISIKO FRAUD PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS (STUDI KASUS PADA CV TIRTA TAMAN BALI)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan fenomena, gejala, dan fakta yang telah diuraikan dalam latar belakang, berikut ini akan dibatasi dan dirumuskan permasalahan yang akan diselidiki, dianalisis, dan dijawab dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat indikasi *fraud risk* pada siklus penjualan berdasarkan hasil evaluasi *internal control* atas siklus penjualan dan penerimaan kas?
2. Apakah *internal control* perusahaan dapat mengatasi *fraud risk* yang terindikasi pada siklus penjualan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan yang telah dibatasi dalam rumusan masalah, berikut ini akan dieksplanasi dan dijabarkan garis-garis besar hasil pokok yang telah diperoleh setelah permasalahan dianalisis dan dijawab dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat indikasi *fraud risk* pada siklus penjualan berdasarkan hasil evaluasi *internal control* atas siklus penjualan dan penerimaan kas.
2. Untuk mengetahui apakah *internal control* yang dilakukan dapat mengatasi *fraud risk* yang terindikasi pada siklus penjualan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan  
Perusahaan dapat memahami kekuatan dan kelemahan dari *internal control* yang dimiliki oleh perusahaan, mengetahui *fraud risk* yang terdapat pada perusahaan dan dapat mengetahui cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat mengambil langkah perbaikan dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang dengan saran dan rekomendasi yang diberikan oleh penulis.
2. Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan referensi dan bahan pemikiran bagi pembaca yang sedang menyusun skripsi yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk memahami cara dalam mencegah terjadinya *fraud*.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mendesain *internal control* yang sesuai dengan aktivitas perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap penerapannya (Arens, dkk, 2014:309). Manajemen sebagai pihak yang mengarahkan dan mengatur jalannya perusahaan, wajib untuk menciptakan *internal control* yang memadai untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan dapat menambah *value* bagi perusahaan melalui operasi perusahaan. Dalam hal ini, siklus penjualan menjadi siklus yang paling diperhatikan.

Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang diawasi oleh *internal control*. Laporan keuangan harus mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dibuat dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, yaitu PSAK. Hal ini diwajibkan karena laporan keuangan adalah salah satu dasar bagi *stakeholder* dalam membuat keputusan. *Internal control* menurut Romney dan Steinbart (2012:2005) memiliki tiga fungsi yaitu *preventive control*, *detective control* dan *corrective control*. Menurut COSO, dalam COSO ERM *framework*, internal control memiliki delapan komponen (yang merupakan perbaikan dari COSO IC *framework* yang memiliki lima komponen), yaitu *internal environment*, *objective setting*, *event identification*, *risk assessment*, *risk response*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring*. Kedelapan komponen tersebut membantu manajemen untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan.

Auditor perlu mengetahui kualitas *internal control* suatu perusahaan yang akan diauditnya. Standar audit dalam SAS 109 mengatakan bahwa auditor harus mengerti mengenai perusahaan dan *environmentnya*, termasuk *internal control* dari perusahaan tersebut. Kewajiban auditor untuk mengetahui *internal control* perusahaan yang akan diauditnya didukung oleh standar audit SAS 115, yakni auditor harus mengkomunikasikan masalah *internal control* yang ditemukan pada saat proses audit. Dengan mengetahui *internal control* perusahaan, maka auditor dapat menemukan *fraud risk* yang mungkin dilakukan oleh perusahaan dalam pembuatan dan pelaporan laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga auditor dapat mengeluarkan opini yang andal dan tepat mengenai laporan keuangan perusahaan, sehingga *stakeholder* dapat mengandalkan opini auditor untuk menentukan pengambilan keputusan. Auditor

juga harus mengetahui kualitas dari *internal control* suatu perusahaan dan melakukan *review* atas pelaksanaan *internal control*. Dalam hal ini, auditor melakukan *review* atas pelaksanaan *internal control* perusahaan pada siklus penjualan.

Transaksi-transaksi yang ada dalam siklus penjualan dipengaruhi oleh pelaksanaan *internal control* pada siklus penjualan. Kemungkinan kebenaran transaksi-transaksi tersebut dipengaruhi oleh pelaksanaan *internal control*. Apabila pelaksanaan *internal control* baik, maka transaksi-transaksi yang terjadi pun akan semakin andal, karena apabila pelaksanaan *internal control* masih kurang baik, maka kemungkinan terjadinya *fraud* semakin besar dikarenakan masih terdapat celah bagi karyawan untuk melakukan tindakan yang tidak etis.

Setelah melakukan *review* atas pelaksanaan *internal control* dalam siklus penjualan, maka auditor dapat menilai *internal control* yang ada, apakah pengendalian yang berjalan di perusahaan baik sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *fraud* atau *internal control* tersebut masih kurang baik sehingga dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya tindakan yang tidak jujur oleh karyawan perusahaan yang dapat disebut dengan tindakan *fraud*.

*Fraud* merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk menguntungkan pelaku atau merugikan korban tindakan *fraud*. Dalam melakukan pemeriksaan, seorang auditor perlu memperhatikan indikasi adanya tindakan *fraud*. Dalam tugasnya mendeteksi *fraud*, seorang auditor dibantu oleh panduan dalam *Statement of Auditing Standards (SAS) No. 99 (AU 316)- Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Panduan dalam SAS No.99 mendorong pemeriksaan auditor mencakup area pemeriksaan yang luas dan menyeluruh, termasuk *internal control* beserta seluruh komponennya. Pemeriksaan atas tindakan *fraud* juga harus dilakukan oleh auditor dalam semua siklus yang ada dalam perusahaan, termasuk siklus penjualan di dalamnya.

Setelah melakukan penilaian *internal control* dalam siklus penjualan, maka auditor dapat menemukan faktor *fraud risk* yang ada dalam siklus penjualan. Faktor *fraud risk* ini dapat digunakan auditor untuk mendeteksi *fraud risk* yang dapat terjadi dalam perusahaan terutama dalam siklus penjualan karena *internal control* perusahaan dalam siklus penjualan masih lemah. Risiko-risiko yang ditemukan

mungkin dapat terjadi pada perusahaan tetapi tidak dapat dipastikan kapan risiko tersebut akan terjadi di masa mendatang.

Setelah auditor menemukan risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan terutama pada siklus penjualan, maka auditor dapat menentukan tindakan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya *fraud risk* tersebut dengan memberikan solusi atau rekomendasi kepada pihak manajemen sehingga terjadinya *fraud* dapat diminimalisir.

Siklus penjualan merupakan salah satu siklus yang penting dalam perusahaan. Karena dari siklus ini perusahaan mendapatkan pendapatan yang nantinya akan menjadi sumber daya perusahaan untuk meneruskan usahanya. Pentingnya siklus penjualan mengharuskan pencatatan yang benar atas seluruh transaksi yang terjadi sehingga perusahaan tidak dirugikan. Apabila terjadi kesalahan dalam siklus ini, maka akan menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan dan berisiko tidak dapat melanjutkan usahanya. Siklus penjualan memiliki *fraud* yang tinggi, karena hubungannya dengan kas yang merupakan aset yang paling likuid.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka *internal control* yang dibutuhkan dalam siklus penjualan. Dengan pembentukan dan pelaksanaan *internal control* yang baik dalam siklus penjualan, pelaksanaan lapangan dalam siklus penjualan dapat dijalankan dengan benar dan tindakan *fraud* pada siklus penjualan dan penerimaan kas dapat diminimalisir. Dengan adanya *internal control*, auditor dapat menentukan faktor *fraud risk* dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas, yang keseluruhannya berhubungan dengan siklus penjualan dan penerimaan kas. Hal tersebut memiliki arti bahwa kebenaran dari seluruh laporan keuangan bergantung pada kebenaran pencatatan dan pelaksanaan lapangan dari siklus penjualan dan penerimaan kas.

Adapun gambar bagan kerangka penelitian yang disajikan pada gambar 1.1. sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

